

## **Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Literasi Di Paud Aisyiyah Bustanul Athfal Kajen Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2022-2023**

**Tri Hidayati<sup>1</sup>, Syamsul Huda Rohmadi<sup>2</sup>**

Universitas Negeri Raden Mas Said Surakarta

Email : [trihidayati259@gmail.com](mailto:trihidayati259@gmail.com)

Email : [syamsul.hudarohmadi@staff.uinsaid.ac.id](mailto:syamsul.hudarohmadi@staff.uinsaid.ac.id)

### **Abstract**

The principal plays the role of school leader to achieve the program's planned success goals. In developing activities in schools, the principal plays a direct role and as a policy maker in the school. The school principal must carry out his duties and roles optimally and be able to direct wise education for the school so that it can achieve the school's goals optimally.

Researchers used descriptive-qualitative methods with data collection techniques through interviews, observation and documentation. Checking the validity of the data uses source triangulation, technical triangulation and time triangulation. Data analysis techniques use data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions or verification.

The results of the research show, first: there are several roles of the principal in developing literacy in PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal Kejen: 1) the role of the principal as a leader, 2) the role of the principal as an educator, 3) the role of the principal as an innovator, 4) the role of the principal as a motivator. Second: Several problems that need to be resolved so that the literacy development program at PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal Kajen can achieve maximum results are: 1) Educators' abilities are still limited regarding early childhood literacy teaching techniques. 2) learning facilities and resources are still limited. 3) lack of parental involvement in developing literacy at home, because there are still many parents who do not understand basic literacy for children and the importance of the role of parents in supporting literacy. 4) lack of use of technology as an innovative and interactive early literacy learning medium. Based on these findings, this research recommends the need for innovative and collaborative steps in the form of programs related to training in literacy learning methods for teaching staff, literacy support facilities, connectivity of all parties with parents of students and optimal use of technology. Keywords: Role of the School Principal, Developing Literacy, PAUD.

**Abstrak**

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin sekolah untuk mencapai tujuan keberhasilan program yang telah di rencanakan. Dalam mengembangkan kegiatan di sekolah kepala sekolah berperan secara langsung dan sebagai penentu kebijakan di sekolah. Kepala sekolah harus melaksanakan tugas dan perannya secara maksimal dan mampu mengarahkan pendidikan yang bijak untuk sekolah supaya bisa mencapai tujuan sekolah dengan maksimal.

Peneliti menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi eknik dan triangulasi waktu. Teknik analisis data menggunakan Teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan, pertama : ada beberapa peran kepala sekolah dalam mengembangkan literasi di PAUD Aisyiah Bustanul Athfal Kejen : 1) peran kepala sekolah sebagai leader, 2) peran kepala sekolah sebagai educator, 3) peran kepala sekolah sebagai innovator, 4) peran kepala sekolah sebagai motivator. Kedua : Beberapa problem yang perlu di cari solusinya agar program pengembangan literasi di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal Kaje dapat mencapai hasil yang maksimal adalah : 1) kemampuan para pendidik masih terbatas terkait dengan Teknik pengajaran literasi usia dini. 2) fasilitas dan sumber daya belajar yang masih terbatas. 3) kurangnya keterlibatan orang tua dalam pengembangan literasi di rumah, karena masih banyak orang tua yang belum memahami tentang literasi dasar bagi anak-anak dan arti penting peran orang tua dalam mendukung literasi. 4) kurangnya pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran literasi dini yang inovatif dan interaktif. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merkomendasikan perlu adanya langkah-langkah inovatif dan kolaboratif dalam bentuk program terkait dengan pelatihan metode pembelajaran literasi bagi tenaga pendidik, fasilitas pendukung literasi, konektivitas semua pihak dengan orang tua siswa dan pemanfaatan teknologi secara optimal. Kata kunci : Peran Kepala Sekolah, Mengembangkan Literasi, PAUD

**Pendahuluan**

Setiap Negara di dunia ini tak terkecuali Indonesia berusaha untuk memajukan diri dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi tantangan global masa kini maupun di masa mendatang. Apalagi Indonesia telah mencanangkan diri menuju Indonesia emas pada tahun 2045, yang tentunya membutuhkan SDM yang mumpuni, unggul dan kompetitif. Berdasarkan undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. ((N. Normina, 2018). Sedangkan menurut Singowidjojo (2013) sistem pendidikan nasional memiliki fungsi meningkatkan kompetensi dan mengkonfigurasi karakter serta perilaku bangsa yang beradab dan bermartabat dalam upaya menciptakan kecerdasan kehidupan suatu bangsa. dimana sasaran pendidikan tersebut dengan konkret akan mendeskripsikan tentang pentingnya pendidikan guna menyiapkan sumber daya manusia yang mempunyai daya saing global.

Selama ini pelaksanaan aktivitas pendidikan di Indonesia telah berjalan semenjak usia dini, yaitu anak usia 0-6 tahun, Dimana para orang tua berkesempatan memberikan pendidikan dasar kepada anak usia tersebut untuk mendapatkan pendidikan dalam bentuk pendidikan anak usia dini (PAUD). Dan menurut data Dirjen PAUD Kemendikbud Ristek tahun 2024 menunjukkan pada saat ini jumlah PAUD di Indonesia berjumlah 203.385 dengan jumlah pendidik 486.451 dengan total peserta didik berjumlah 6.882.224 anak. Sebagaimana disebutkan dalam UU No 20 Tahun 2003, bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun, yang dilakukan dengan pemberian stimulasi atau rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih tinggi.

Pendidikan anak usia dini bagaikan suatu bangunan gedung mewah dengan pondasi yang sangat kokoh yang tidak mudah runtuh meskipun beban di atasnya begitu berat dan bertingkat bangunan tersebut. (Singowidjojo, 2013). Pendapat yang sama juga dikatakan Suyadi (2013), yang menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang dilaksanakan dengan target memberikan segala fasilitas demi pertumbuhan dan perkembangan anak secara komprehensif agar keragaman potensi anak bisa berkembang dengan baik. Sebagai lembaga pendidikan formal pra sekolah, PAUD harus mempunyai suatu perbedaan dalam sistem pembelajarannya dikarenakan anak usia dini tergolong pada masa usia emas (golden age) yang membutuhkan penanganan khusus agar mampu ke jenjang pendidikan selanjutnya (Sudrajat C.J., et. al., 2020). Dan pada usia dini juga intelektualitas anak berkembang mencapai 50 % yang mengindikasikan masa strategis tumbuh kembang anak. (Suyadi, 2010). Serta usia dini merupakan usia yang kritis dan sensitif yang memerlukan rangsangan secara baik sesuai potensi anak itu sendiri (Montesori dalam Morrison, 2013). Oleh karena itu, lembaga PAUD harus siap menghadapi tantangan yang begitu kompetitif sehingga anak perlu distimulasi secara terus

menerus supaya kecerdasan anak bisa optimal tumbuh dan berkembang. Dan Orang tua akan menaruh kepercayaan yang besar terhadap sekolah yang dipilih apabila proses pendidikannya benar-benar bermutu dalam mengembangkan potensi anak-anaknya (Oding Supriadi, 2021; Abidin, Yunus, 2018).

Budaya literasi bagi anak-anak didik di Indonesia masih sangat rendah. Berdasarkan laporan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek), menunjukkan bahwa pada tahun 2022 nilai budaya literasi di Indonesia sebesar 57,4 point. Nilai tersebut tercatat meningkat 5,7% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 54,29 poin. Bila ditinjau dalam empat tahun terakhir nilainya mengalami fluktuasi yaitu kisaran nilai antara 50 sampai 60 poin. Capaian poin nilai tertinggi terjadi pada tahun 2021 dengan nilai skor 61,63 poin. Hasil PISA (Program for International Student Assessment) di Tahun 2022 menunjukkan adanya penurunan hasil belajar secara internasional akibat covid pandemi. Akan tetapi, peringkat Indonesia dalam literasi membaca mengalami kenaikan 5-6 posisi dibanding tahun 2018 (Hewi & Shaleh, 2020). Karena sistem pendidikan Indonesia mampu menyelesaikan learning loss di masa pandemi. Namun di sisi lain, skor literasi membaca di Indonesia mengalami penurunan 12 poin dari sebelumnya 18 poin. Sedangkan, menurut UNESCO, Indonesia berada di peringkat kedua dari bawah dalam hal literasi dunia, yang mengindikasikan minat baca yang sangat rendah. Hanya 0,001% orang Indonesia yang rajin membaca, yang berarti dari 1.000 orang, hanya satu orang yang rajin membaca (Pertiwi & Wati, 2022). Central Connecticut State University menempatkan Indonesia di peringkat ke-60 dari 61-22 negara dalam hal minat baca, di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61) (Hasnadi, 2019).

Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa meskipun capaian hasil belum sesuai harapan, akan tetapi pemerintah Indonesia telah melakukan upaya pengembangan budaya literasi yang dimulai sejak tahun 2017 melalui Gerakan Literasi Nasional (GLN) berupa aktivitas literasi membaca (Alibaca) yang diterapkan pada lingkungan di sekolah, keluarga dan masyarakat. Kemudian pada tahun 2019 program aktivitas literasi mengalami pengembangan dengan dititikberatkan terhadap pada lingkungan keluarga dan dikenal dengan istilah Gerakan Nasional Orang Tua membacakan Buku (Gernas Baku). Dengan tujuan agar terjadi peningkatan partisipasi keluarga terutama orang tua. Tak terkecuali lembaga PAUD supaya budaya membaca ditumbuhkan semenjak anak-anak usia dini. Disinilah pemahaman dan penerapan literasi oleh guru di PAUD akan berpengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak. (Mutia Afnida & Suparno, 2020).

Imas Masitoh, et. al. (2022) mendefinisikan literasi sebagai kecakapan nalar dengan memakai bahasa. Literasi yang dipakai berupa literasi membaca.

Literasi membaca ialah kecakapan dalam memaknai, menerapkan, menilai, merefleksikan bermacam jenis teks tertulis untuk meningkatkan potensi personal. Program pra literasi meliputi upaya untuk mengembangkan kognisi, social, emosi dan terutama bahasa. Literasi juga menjadi aspek penting untuk mengembangkan dan menstimulasi kompetensi bahasa anak diusia dini. Dengan literasi, anak mendapatkan pengalaman tentang konsep pengetahuan huruf, kesadaran fonologi, pemahaman, kosakata, menulis dan membaca terlebih dahulu sebelum anak dapat membaca dan menulis, (Justice dan Sofka, 2013: 6; Rosemary dan Abouzeid, 2002: 182-183). Sehingga pada akhirnya akan berpengaruh terhadap capaian akademik. (Dunphy, 2012: 297; Elliott dan Olliff, 2008: 555; Van Oers dan Duijkers, 2013: 512). Maka dari itu, Dickinson dan Caswell 24 (2007: 255) berpendapat agar anak diusia dini mampu dengan baik dalam hal literasi, maka literasi harus dibudayakan pada lembaga PAUD sebagai bagian dari kegiatan kognitif. Karena implementasi literasi di PAUD akan berdampak pada keterampilan literasi anak usia dini. (Dickinson dan Caswell, 2007: 255).

Ada beberapa argumentasi mengapa literasi dini penting pada anak usia dini. Pertama, dengan literasi, anak usia dini dilatih potensi dasarnya dalam hal membaca, menulis dan menghitung. Kedua, anak dapat berkembang dan berkemampuan untuk berfikir secara kritis. Ketiga, anak akan disiapkan guna memasuki dunia sekolah yang pada akhirnya berkaitan dengan kemampuan prestasi akademis. Dalam aplikasinya, pola pembelajaran dilakukan dengan cara membacakan buku cerita atau dongeng pada anak-anak, bernyanyi guna memperkenalkan kosakata baru, berbicara langsung kepada anak untuk membantu anak mengungkapkan pikiran dan mempelajari arti kata, bermain storyteller dan menulis agar anak dapat memindahkan lisan yang didengar ke dalam sebuah tulisan (Cahyani, 2017; Suib, et. al, 2022).

Namun demikian, jika kita cermati di kebanyakan lembaga pendidikan anak usia dini masih banyak persoalan terkait dengan pengembangan budaya literasi. Hal ini dikarenakan, pertama, kualitas para pendidik di lembaga PAUD masih beragam latar belakang pendidikan, dan motivasi profesi. Kedua, keinginan dan harapan masyarakat dan orang tua terhadap hasil pendidikan masih berfokus pada aspek akademik, bukan pada pengembangan anak. Ketiga, Kebijakan yang dibuat para pengambil keputusan belum sepenuhnya mendukung kepentingan Anak Usia Dini. Keempat, belum tersedia 26 sumber belajar yang siap pakai bagi pendidik dan orang tua untuk mengajar Anak Usia Dini. (Musfiroh, T., 2007). Selain itu, pemahaman pendidik yang salah, SDM yang rendah serta media literasi yang minim juga menjadi kendala signifikan dalam mengoptimalkan budaya literasi anak usia dini. (Monica Arningsari et. al. . (2024). Oleh karena itu, peran kepala sekolah sangat diperlukan agar budaya

literasi di satuan pendidikan anak usia dini dapat berkembang sebagaimana yang diharapkan. Sebab, keberhasilan dalam pengembangan literasi di PAUD tak bisa terlepas dari peranan kepala sekolah. Kemampuan kepala sekolah dalam memimpin, mengelola dan membuat kebijakan akan menentukan terhadap arah dan mutu pendidikan sekolah. Menurut Firda Rosdiana & N. Fathurrohman (2022) kesuksesan berbagai program sebuah lembaga pendidikan berkaitan erat dengan kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah diharuskan melakukan fungsi kepemimpinannya dengan berkolaborasi bersama pendidik dan tenaga kependidikan lainnya agar kualitas sekolah dapat tercapai sesuai yang direncanakan. Demikian halnya pendapat Riswandi et al (2021) yang mengatakan bahwa kepala sekolah yang mampu memimpin dapat tercermin dari kinerjanya. Kepala sekolah sebagai administrator juga harus mampu dan siap dalam membimbing, mengawasi, dan memotivasi para anggota stafnya supaya dapat bekerja secara efektif sehingga nantinya akan tercipta kepemimpinan yang berkualitas sesuai dengan tujuan 27 pendidikan yang telah ditetapkan (Saifullah, 2020). Selain itu, Kepala sekolah merupakan guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, dimana diselenggarakannya proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya proses pendidikan yakni adanya interaksi antara guru dan siswa (Suarga, 2017; Wiyani, 2017).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), Ada beberapa peran krusial kepala sekolah agar pelaksanaan pendidikan terjamin mutunya secara efektif. Yaitu ; sebagai pemimpin manajerial, pemimpin pendidikan, (Instructional Leader), pengelola sumber daya, penggerak pengembangan sekolah, penjamin mutu pendidikan, pembina kesiswaan, pembina hubungan sekolah dan masyarakat, pelaksana kebijakan pendidikan, dan inovator. Pendapat serupa juga dikatakan Mulyasa (2007:98) yang menyebutkan kepala sekolah memiliki tujuh peranan utama yang meliputi ; kepala sekolah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, Leader, inovator, dan motivator (EMASLIM).

Dari hasil observasi penulis, lembaga PAUD Aisyiah Bustanul Athfal Kajen Margoyoso Pati merupakan salah satu satuan pendidikan anak usia dini yang telah menerapkan literasi dini (baca tulis) melalui program “Gemar Membaca” yang telah dimulai semenjak tahun ajaran 2022 sampai sekarang. Dalam implementasinya program tersebut diintegrasikan ke dalam kegiatan belajar mengajar. Dan salah satu yang diperankan oleh kepala Sekolah adalah memotivasi para tenaga pendidik melalui pembuatan buku bacaan cerita dengan harapan akan menambah bahan bacaan bagi siswa anak usia dini. Tujuan dari program tersebut adalah agar anak-anak siswa usia dini sedari awal berminat untuk membaca agar nantinya dapat memudahkan dalam memasuki jenjang pendidikan lanjutan.

Namun demikian, penulis mengamati ada beberapa kendala yang muncul sehingga program literasi tersebut tidak dapat mencapai target pendidikan. Diantaranya, belum adanya penyusunan kurikulum yang efektif, ketersediaan sumber daya literasi yang belum memadai baik berupa bahan literasi maupun kompetensi pendidik dan pelaksanaan program sesuai yang direncanakan. Selain hal itu, menurut Ibu Ni'mah (35 Tahun) selaku kepala sekolah dan Ibu Wagirah (48 tahun) selaku pendidik ketika ditemui penulis, keduanya mengatakan bahwa pelibatan orang tua dalam mendukung literasi anak-anak masih sulit dilakukan dan juga monitoring serta evaluasi belum berjalan sebagaimana yang diharapkan. Melihat berbagai problematika tersebut, peran kepala sekolah sangat penting dalam pengembangan literasi di PAUD dalam bentuk penataan manajemen sekolah maupun pengelolaan sumber daya melalui program pelatihan bagi para pendidik serta menyediakan berbagai fasilitas literasi secara mandiri dan berkolaborasi dengan pihak lain. Perkembangan teknologi yang begitu pesat sekarang ini juga harus mendapatkan perhatian dari peran kepala sekolah agar dalam peningkatan literasi anak usia dini, agar nantinya keluaran peserta didik dapat dengan mudah beradaptasi.

Berdasarkan hal tersebut, disini penulis tertarik untuk meneliti tentang "Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Literasi di PAUD Aisyiah Bustanul Athfal Kajen Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2022-2024". Penelitian ini nantinya diharapkan mampu mengurai berbagai persoalan implementasi literasi anak usia dini sekaligus dapat menemukan solusinya bagi peran kepala sekolah dalam memenuhi kebutuhan literasi peserta didik anak usia dini.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, menekankan pada langkah-langkah analitik yang bersifat induktif sesuai dengan perkembangan pengamatan terhadap fenomena dan disertai dengan pemakaian logika ilmiah (Gunawan, 2013). Penggunaan pendekatan ini dijadikan sebagai teknik penelitian dengan perolehan data deskriptif yang berbentuk kata-kata ungkapan tertulis dan lisan dari individu-individu dengan tingkah laku yang bisa diobservasi dan difokuskan terhadap latar belakang alamiah dan individu secara komprehensif (Moleong, 2000). Dalam hal ini penelitian akan mendeskripsikan tentang peran kepala sekolah PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal Kajen Margoyoso Kabupaten Pati dalam mengembangkan literasi. Dan factor-faktor apa saja yang menjadi kendalanya.

Setting penelitian kualitatif naturalistik memiliki tiga dimensi yaitu:

1. Dimensi tempat merupakan daerah atau wilayah di mana subjek atau objek penelitian yang akan diteliti baik berupa tempat terbuka maupun tertutup. Tempat terbuka apabila daerah atau wilayah tidak dibatasi secara riil, agar terpisah dari subjek/objek lain. Dan tempat tertutup, jika peneliti perlu memiliki cara tertentu untuk bisa masuk ke dalam objek penelitian tersebut. Penulis dalam penelitiannya kali ini bertempat di Lembaga PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal Kajen Kabupaten Pati.
2. Dimensi pelaku yaitu subjek atau objek yang berfungsi dalam penetapan keberhasilan tahap penggalian informasi dari prosesi penelitian. Dalam penelitian ini kepala sekolah PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal Kajen Kabupaten Pati sebagai subyek penelitiannya.
3. Dimensi kegiatan merupakan implikasi dari adanya fenomena dan persoalan dengan menjelaskannya di dalam penelitian. Kegiatan dalam penelitian ini adalah menggali 72 informasi tentang pengembangan literasi anak usia dini yang dilakukan oleh kepala sekolah di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal kajen Kabupaten Pati.

## **Analisis dan Pembahasan**

### **A. Deskripsi Data**

Peneliti menggunakan deskriptif data dan mendapatkan data kualitatif melalui beberapa tahapan:

#### **1. Tahap Observasi**

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap obyek penelitian berupa lembaga pendidikan anak usia dini PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal yang berlokasi di Jln. Ronggokusumo No. 29 Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 7 Agustus 2024 pada pukul 10.00 WIB. Peneliti mendatangi PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal Kajen Margoyoso Pati dan di terima oleh Kepala Sekolah. Peneliti memohon ijin untuk melakukan penelitian di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal Kajen - Pati tentang pengembangan literasi dasar di sekolahan tersebut dan peran kepala sekolah dalam pengembangannya. Dalam observasi ini, peneliti dapat melihat langsung segala aktivitas dan berbagai fasilitas yang ada di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal Kajen – Pati. Peneliti melakukan pengamatan bagaimana proses belajar mengajar dan kegiatan literasi di laksanakan di sini. Pada tahap ini peneliti mendapatkan Gambaran tentang data-data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian dan dari mana data tersebut akan di peroleh terkait dengan subyek dan informan penelitian.

## **2. Tahap Wawancara**

Untuk mengumpulkan data peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan terpilih sesuai arahan dari kepala sekolah. Sumber-sumber data yaitu subyek dan informan penelitian yang berhasil peneliti temui adalah, pertama, subyek penelitian, 1) Kepala Sekolah PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal Kajen – Pati, Ibu Fatchun Ni'mah, S.Pd., Guru PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal Kajen – Pati, Ibu Wagirah, S.Pd., Ibu Eni Setyorini, S.Pd., Roro Destiya Rahayu, S.Pd. dan siswa siswi PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal Kajen – Pati yaitu: Albisma Raka Putra, Baroh Mustaghfiroh, Azalea Syifa Salsabila. Kedua, informan penelitian, 1) Wali murid siswa PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal Kajen – Pati, Ibu Dian Indah Novita Sari, , Ibu Anik. 2) Tenaga kependidikan PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal Kajen – Pati, Staf Administrasi dan Keuangan, Ibu Mustiati Prihati Ningsih, Ibu Siti Nur Hidayah, S.Pd., guru ekstra kurikuler PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal Kajen – Pati, Bapak Muh. Reza Syahriyad.

## **B. Deskripsi Setting**

Penelitian Penelitian ini dilakukan di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal dengan Alamat Jl. Ronggokusumo Km.1 Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Jawa Tengah. Peneliti melibatkan kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, wali murid dan siswa di dalam penelitian sebagai penentu keberhasilan memperoleh informasi

## **C. Deskripsi Hasil**

Penelitian Pendeskripsian data hasil penelitian sesuai dengan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dari subyek dan informan penelitian tentang peran kepala sekolah dalam mengembangkan literasi dini di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal Kajen. Penjabaran hasil penelitian berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian sebagai berikut :

### **1. Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Literasi di PAUD Aisyiah Bustanul Athfal Kajen Margoyoso Pati**

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin sekolah untuk mencapai tujuan keberhasilan program yang telah di rencanakan. Dalam mengembangkan kegiatan di sekolah termasuk didalamnya adalah program literasi, kepala sekolah berperan secara langsung dan sebagai penentu kebijakan di sekolah. Kepala sekolah harus melaksanakan tugas dan perannya secara maksimal dan mampu mengarahkan pendidikan secara bijak untuk sekolah supaya bisa mencapai tujuan sekolah dengan maksimal. Dalam perkembangan paradigma manajemen pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, peran kepala sekolah

selain sebagai pemimpin juga harus mampu berperan sebagai innovator dan motivator. Selain itu juga berfungsi sebagai educator, supervisor dan leader.

Terkait dengan penelitian terdahulu, berbagai studi mendukung pentingnya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam literasi dini di PAUD. Misalnya, penelitian oleh Sari (2018) menunjukkan bahwa kepala sekolah yang proaktif dalam mendukung kegiatan literasi dapat meningkatkan minat baca anak sejak dini. Penelitian lainnya oleh Nurhidayah & Maryati (2022) menyebutkan bahwa keberadaan program-program literasi yang terstruktur dan didukung oleh kepemimpinan yang baik berkontribusi pada kemampuan literasi dasar anak. Lebih jauh, studi oleh Handayani (2019) memperkuat bahwa peran kepala sekolah sebagai agen perubahan pendidikan membantu menciptakan ekosistem literasi yang berkelanjutan di PAUD.

Peneliti akan menguraikan hasil penelitian tentang peran kepala sekolah dalam mengembangkan literasi dini di PAUD Aisyiah Bustanul Athfal kajen, ada beberapa peran kepala sekolah yang peneliti temukan dimana bentuk dan jenis dari pada pengembangan literasi yang kepala sekolah lakukan adalah sesuai dengan peran dan fungsinya, diantaranya adalah :

#### **a. Bentuk Pengembangan**

##### **1) Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader**

Dalam perkembangan manajemen pendidikan, untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta semua warga sekolah, maka peran kepala sekolah sebagai pemimpin (leader) sangat menentukan. Kemampuan seorang leader dalam berinisiasi dan melaksanakan model pembelajaran dengan strategi yang tepat sangat diperlukan dalam mencapai keberhasilan dan menciptakan iklim yang kondusif, terutama dalam pengembangan program literasi anak. Sebagai leader, kepala sekolah telah memberikan dorongan dan support kepada semua warga sekolah dalam rangka mengembangkan program literasi dan menciptakan lingkungan yang mendukung literasi itu sendiri, karena melihat peran kepala sekolah juga sebagai seorang motivator. Di sisi lain, kepala sekolah juga telah memberikan inspirasi bagi para pendidik dan warga sekolah supaya mereka mampu menciptakan inovasi-inovasi baru dan kreatifitas untuk mencapai keberhasilan program literasi. Keterlibatan kepala sekolah dalam membangun motivasi yang tinggi dan selalu memberikan inovasi dan kreasi kepada para pendidik dan warga sekolah, terbukti berdampak positif terhadap peningkatan program literasi anak di PAUD Aisyiah Bustanul Athfal kajen. Lebih jauh, para pendidik dan siswa akan merasa termotivasi dalam mengikuti setiap kegiatan literasi sehingga akan tercipta budaya literasi yang solid dan berkelanjutan. Salah satu peran penting kepala sekolah adalah sebagai fasilitator yang memastikan aksesibilitas sumber daya

dan peran pendukung bagi perkembangan literasi anak dan bertanggung jawab dalam pengelolaan anggaran, sarana, prasarana dan fasilitas lain yang menunjang keberhasilan program literasi anak.

## **2) Peran Kepala Sekolah Sebagai Edukator**

Terkait dengan literasi anak di PAUD, kepala sekolah sebagai educator berperan mengembangkan kapasitas pendidik melalui pelatihan dan pembinaan secara kontinu. Dengan pengembangan profesionalitas pendidik di PAUD diharapkan dapat membentuk fondasi literasi dasar bagi anak-anak dengan kuat. Seorang kepala sekolah harus bisa mengedukasi bahwa metode pembelajaran yang diterapkan bukan hanya mengajarkan kemampuan membanca saja tapi juga mampu mengembangkan kesadaran literasi dalam kehidupan anak sehari-hari. Disamping itu, sebagai educator kepala sekolah telah memberikan teladan kepada semua warga sekolah berupa praktik-praktik literasi dalam lingkungan sekolah untuk menjadikan motivasi dan bahan adopsi metode pembelajaran literasi yang kreatif dan efektif bagi seluruh warga sekolah. Dengan keterlibatan secara langsung kepala sekolah sebagai educator, menunjukkan bahwa ada komitmen terhadap budaya literasi di sekolah.

## **3) Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator**

Dalam perkembangan zaman seperti saat ini, literasi merupakan kebutuhan yang sangat signifikan. Maka dari itu dibutuhkan pendekatan baru dan strategi metode yang inovatif dalam rangka pengembangan literasi dasar bagi anak-anak di PAUD Aisyiah Bustanul Athfal kaje. Kepala sekolah di PAUD Aisyiah Bustanul Athfal kaje ini mampu berperan sebagai inovator yang dapat meningkatkan minat baca anak-anak melalui kegiatan pembelajaran literasi yang interaktif dan menyenangkan. Tenaga pendidik di PAUD Aisyiah Bustanul Athfal kaje ini telah mendapat bimbingan dan pelatihan, sarana literasi yang tersedia digunakan sebagai media pembelajaran secara maksimal sehingga akan mampu menciptakan budaya literasi yang kuat dalam jiwa anak-anak usia dini. Kepala sekolah yang inovatif, akan berperan dan memberi fungsi yang terbaik baik warganya. Dia mampu menciptakan strategi dan terobosan baru serta menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan.

## **4) Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator**

Fungsi kepala sekolah sebagai motivator, akan selalu memimpin bawahan dengan strategi yang tepat agar tugas dan fungsi bisa terlaksana dengan baik dan tujuan yang telah direncanakan bisa tercapai dengan maksimal. Motivasi dan dorongan sudah sewajarnya di berikan oleh seorang pimpinan kepada bawahannya sebagai penyemangat dan dorongan kerja. Kepala sekolah

yang berperan sebagai motivator adalah sumber inspirasi bagi semua pihak yang terlibat dalam program pengembangan literasi anak dan mampu meningkatkan rasa percaya diri dalam mengimplementasikan metode pembelajaran literasi yang efektif dan menyenangkan. Motivasi dan suasana yang mendorong semangat literasi di kalangan warga sekolah mampu mengubah pola pikirnya untuk lebih menghargai pentingnya literasi sejak dini. Selain memberikan motivasi kepada warga sekolah agar terus berinovasi dan berkembang, kepala sekolah juga memberikan apresiasi dan penghargaan sebagai penguatan positif kepada warga sekolah yang berprestasi dalam literasi. Hal ini akan mampu menciptakan budaya literasi yang kuat dan memberi dorongan kepada semua elemen sekolah untuk memberi dukungan pada program literasi dini sebagai fondasi literasi anak di masa depan. Seorang kepala sekolah sebagai motivator yang efektif akan mampu menciptakan kebijakan yang mengintegrasikan literasi dalam semua aspek kehidupan sekolah.

#### **b. Jenis Pengembangan**

Dari hasil penelitian, literasi telah diterapkan sejak tahun ajaran 2022. Jenis literasi yang dikembangkan oleh kepala sekolah adalah literasi dasar yaitu :

##### **1) Literasi Membaca dan Menulis**

Literasi ini di kembangkan mulai tahun 2022 lewat program “Gemar Membaca” oleh kepala sekolah. Untuk mengimplementasikan program tersebut adalah dengan mengintegrasikan literasi membaca dan menulis ke dalam kegiatan belajar mengajar yang terintegrasikan dengan kurikulum pembelajaran. Tujuan dari program tersebut adalah agar anak-anak berminat untuk membaca dan menulis sejak usia dini sedari agar nantinya dapat memudahkan mereka dalam memasuki jenjang pendidikan lanjutan.

##### **2) Literasi Menghitung**

Kemampuan berhitung merupakan satu hal penting yang harus dimiliki anak sejak dini. Program pembelajaran matematika sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi menghitung ini dikembangkan bertujuan untuk mempersiapkan anak memiliki kemampuan berhitung dan untuk mengikuti pendidikan selanjutnya. Kepala sekolah mengembangkan literasi menghitung pada anak usia dini lewat pembelajaran kurikulum sehari-hari yang diinovasi dengan kreatif. Sehingga anak-anak merasa enjoy dalam belajar dan menyerap materi dengan maksimal.

##### **3) Literasi Komunikasi (Berbicara)**

Anak usia dini sangat peka terhadap lingkungan sekitar dimana dia tinggal, lingkungan dapat menstimulasi secara cepat kemampuan berkomunikasi dan berbicara anak usia dini. Pembelajaran komunikasi atau berbicara ini sangat penting dilakukan sehingga anak-anak akan mampu menyampaikan gagasan, ide dan maksud tujuannya secara optimal. Dalam mengembangkan literasi komunikasi ini, kepala sekolah melakukan kegiatan bercerita pada anak-anak dengan bimbingan pendidik dan melibatkan orang tua untuk mendukung program ini. Selain ada waktu khusus untuk bercerita pendidik juga mengajak anak-anak bercerita di setiap kesempatan saat pembelajaran di sekolah. Pihak sekolah juga berkolaborasi dengan orang tua untuk ikut mendukung kegiatan bercerita di rumah.

#### **4) Literasi Budaya**

Selain literasi dasar, kepala sekolah memberikan pengenalan pada literasi lainnya untuk anak usia dini di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal Kajen, literasi yang di pilih untuk anak-anak usia dini adalah literasi Budaya. Hal ini di lakukan dengan tujuan untuk mengenalkan budaya pada anak-anak dan sebagai media pengembangan bakat juga hiburan untuk anak-anak. Diantara literasi budaya yang di kembangkan adalah seni lukis, seni tari dan karawitan.

## **2. Solusi Dalam Mengatasi Problematika Pengembangan Literasi Dini di PAUD Aisyiah Bustanul Athfal Kajen Margoyoso Pati.**

Dalam pengembangan program literasi pada anak usia dini di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal Kajen Margoyoso Pati tidak lepas dari Problematika dan tantangan yang perlu di cari solusinya. Dalam mengatasi tantangan pengembangan literasi membutuhkan pendekatan strategis yang terintegrasi dengan semua pihak yang terlibat. Problem utama yang dihadapi adalah keterbatasan kemampuan pendidik dalam Menyusun dan menerapkan metode literasi secara efektif sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Maka perlu adanya pelatihan secara berkala untuk peningkatan ketrampilan pendidik dalam Menyusun metode yang efektif dan menarik. Tantangan lain yang signifikan, termasuk keterbatasan infrastruktur pendidikan dan kurikulum yang kurang memadai. Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama dan komitmen yang kuat dari semua pihak untuk meningkatkan literasi anak dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Peran serta orang tua dalam mendukung literasi anak di rumah juga sangat penting dalam mengatasi problematika literasi di PAUD Aisyiah Bustanul Athfal Kajen. Untuk mencapai tujuan program pengembangan literasi dasar di PAUD Aisyiah Bustanul Athfal Kajen, maka perlu adanya Solusi dalam mengatasi segala problem yang ada.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam mengembangkan literasi di PAUD Aisyiah Bustanul Athfal Kajen dan Solusi dalam mengatasi problematika pengembangan literasi dini di PAUD Aisyiah Bustanul Athfal Kajen, terdapat beberapa peran kepala sekolah yang berfungsi untuk pengembangan literasi dasar anak usia dini, diantaranya yaitu : Pertama, peran kepala sekolah sebagai leader. Kemampuan seorang kepala sekolah sebagai leader akan selalu berinisiasi untuk melaksanakan pembelajaran dan pengembangan literasi anak usia dini dan mempunyai strategi yang tepat dalam rangka mencapai tujuan yang telah terencana. Sebagai seorang leader, memegang peranan penting dalam menentukan kebijakan dan peningkatan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan serta semua warga sekolah. Dalam mengembangkan program literasi anak usia dini, seorang leader harus mampu menciptakan iklim yang kondusif dan memberi semangat kepada seluruh warga sekolah agar selalu Berinisiasi dalam melaksanakan program-program yang telah direncanakan secara maksimal. Kedua, peran kepala sekolah sebagai educator. Keterlibatan secara langsung sebagai educator menunjukkan komitmen kepala sekolah terhadap budaya literasi di sekolah. Keteladanan berupa praktik-praktik literasi di sekolah sebagai motivasi dan bahan adopsi metode pembelajaran secara efektif bagi seluruh warga sekolah. Kemampuan mengedukasi terhadap penerapan metode pembelajaran akan dapat mengembangkan kesadaran literasi dalam kehidupan anak sehari-hari. Ketiga, peran kepala sekolah sebagai innovator. Dalam mengembangkan literasi anak usia dini dibutuhkan inovasi dan kreasi pendekatan baru dan strategi metode pembelajaran. Sehingga minat baca anak-anak akan tumbuh melalui kegiatan literasi yang interaktif dan menyenangkan. Penggunaan sarana literasi yang inovatif dan kreatif secara maksimal akan mampu menciptakan budaya literasi yang kuat dalam jiwa anak-anak usia dini. Kepala sekolah yang inovatif, mampu menciptakan startegi dan terobosan baru serta menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan. Keempat, peran kepala sekolah sebagai motivator. Sebagai motivator yang menjadi sumber inspirasi bagi semua pihak yang terlibat dalam program literasi anak, mampu meningkatkan rasa percaya diri terhadap warga sekolah dalam mengimplementasikan metode literasi yang efektif dan menyenangkan. Kepala sekolah dapat memberikan apresiasi dan penghargaan kepada warga sekolah yang berprestasi dalam literasi sebagai penguatan positif dan dorongan untuk memberi dukungan pada program literasi. sebagai motivator yang efektif, mampu menciptakan kebijakan yang mengintegrasikan literasi dalam semua aspek kehidupan sekolah. Beberapa problematika dalam pengembangan literasi anak usia dini, diantaranya adalah : Pertama, Keterbatasan kemampuan tenaga

pendidik dalam melakukan pembelajaran literasi dasar bagi anak usia dini, sehingga capaian program kurang optimal dan belum memenuhi kebutuhan perkembangan literasi anak secara maksimal. Kedua, Keterbatasan sumber daya belajar dan Sarana prasarana pendukung sebagai fasilitas pembelajaran literasi dasar, sehingga perkembangan capaian pembelajaran terhambat. Ketiga, kurangnya keterlibatan orang tua dalam pengembangan literasi di rumah, karena masih banyak orang tua yang belum memahami tentang literasi dasar bagi anak-anak dan arti penting peran orang tua dalam mendukung literasi. 4) kurangnya pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran literasi dini yang inovatif dan interaktif. Ada beberapa Solusi untuk mengatasi problematika dalam pengembangan literasi anak usia dini, yaitu : Pertama, pelatihan dan pembinaan metode pembelajaran literasi anak usia dini bagi para pendidik secara intensif dan berkala sangat efektif dan akan mampu meningkatkan kompetensi pendidik serta menciptakan pemahaman pembelajaran yang menarik. Kedua, sarana dan prasarana yang dimiliki sebagai fasilitas pendukung program literasi sudah cukup baik namun masih kurang memadai jika dibandingkan dengan jumlah siswa yang ada. Ragam buku bacaan dan alat peraga yang variative dan inovatif akan mampu merangsang minat anak untuk mendalami literasi, untuk itu sarana literasi yang berganti secara berkala akan menarik bagi anak-anak sehingga mereka terbiasa dengan literasi dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, perlunya meningkatkan koneksi dan kolaborasi antara orang tua dengan pihak PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal Kajen untuk mendukung program literasi anak supaya bisa berkembang di sekolah maupun di rumah. Keempat, melakukan pembelajaran literasi anak berbasis teknologi dengan menggunakan media interaktif yang lebih efektif dan memanfaatkan aplikasi edukatif dan video-video interaktif secara optimal terbukti meningkatkan kemampuan Bahasa dan pemahaman literasi anak secara signifikan.

### Daftar Pustaka

- Abdurrahmat Fathoni (2011) *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rieneka Cipta.
- Abidin, Yunus, D. (2018). *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Pertama. Jakarta : Bumi Aksara.
- Agustinus Hermino, (2014) *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ahmad Susanto (2011) *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group.
- Anggraeni, G. N., & Nurabadi, A. (2016). Implementasi Peran Kepala Taman Kanak Kanak (TK) Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol 25(1), 10-17.
- Banun, S., & Usman, N. (2016). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SMPN Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol 4(1), 137- 147
- Bu'ulolo, Y. (2021). Membangun budaya literasi di sekolah. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(1), 16-23.
- Cahyani, I. R. (2017). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan literasi dini (early literacy) di kabupaten sidoarjo (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Departemen pendidikan dan Kebudayaan ( 2004) *Kamus besar bahasa indonesia*, semarang : Toha Putra.
- Dian Pertiwi1, Ulwan Syafrudin & Rizky Drupadi (2021) Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Baca Tulis Hitung untuk Anak Usia 5-6 Tahun, PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 4, No 2. Doi: 10.18592/ittihad.v15i28.1930.
- Dunphy, E. (2012). Children's participation rights in early childhood education and care: The case of early literacy learning and pedagogy. *International Journal of Early Years Education*, 20(3), 290–299. <https://doi.org/10.1080/09669760.2012.716700>.

- Elliott, E. M., & Olliff, C. B. (2008). Developmentally appropriate emergent literacy activities for young children: Adapting the early literacy and learning model. *Early Childhood Education Journal*, 35(6), 551–556. <https://doi.org/10.1007/s10643-007-0232-1>.
- Erlandson, D. A. (2014). Performance Standards For The Principalsip : Emergence Of Available Model, School Leadership and Management. Vol 10(1), 11-25. <https://doi.org/10.1080/0260136900100102>
- Fahmi, F., Syabrina, M., Sulistyowati, S., & Saudah, S. (2020). Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi di PAUD Sebagai Persiapan Masuk D/MI. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 931–940. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.673>
- Firda Rosdiana<sup>1</sup> & N. Fathurrohman (2022) Peran Kepala Sekolah alam Mengembangkan Budaya Literasi di SDN Curug 1, *Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 6 Nomor 2*.
- Frank E. Jr & Bird (1989) *Practical Loss Control Management*. Published: Institute Press.
- Gumiandari, S. (2013), Komitmen Pimpinan dalam Pelaksanaan Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi ( Studi Kasus IAIN Syekh Nurjati Cirebon ). *Jurnal Holistik*, Vol 14 (02). 27-55
- Hadari Nawawi, (1994) *Administrasi Pendidikan*, (Yogyakarta : Andi Offset.
- Hasnadi, H. (2019, December). Membangun Budaya Literasi Informasi pada Perguruan Tinggi. In *Prosiding SEMDI-UNAYA (Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu UNAYA)* (Vol. 3, No. 1, pp. 610-620).
- Hendiyat Soetopo dan Wanty Soemanto (1984) *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara.
- Herabuddin (2009) *Administrasi dan supervisi pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia.
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi hasil PISA (the programme for international student assessment): Upaya perbaikan bertumpu pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 30-41.
- Hill, S. (2010). The millennium generation: Teacher-researchers exploring new forms of literacy. *Journal of Early Childhood Literacy*, 10(3), 314–340. <https://doi.org/10.1177/1468798410372820>

- Iis Lisnawati & Yuni Ertinawati (2019). Literat Melalui Presentasi, Vol.1, No.1,6.
- Imam Gunawan (2013) Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktis, Jakarta: PT. Bumi Aksarahlm.
- Imas Masitoh, et. al. (2022) Penerapan Pra Literasi Pada Anak Usia Dini Di Tk Fajar, Edu Happiness : Jurnal Ilmiah Pengembangan Anak Usia Dini, Vol 01 No 1 Januari Hal : 43-53.
- Ismaya et.al. (2022) Pendidikan Literasi: Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Komunikasi yang Efektif. EDUMASPUL. Vol.6-No. 1. JP
- Webster, (2009) Dictionary Of Psychology. New York: Dell publishing.
- Juliantoro, O. M. (2017). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jurnal AlHikmah, Vol 5 (2), 24-38.
- Justice, L. M., & Sofka, A. E. (2013). Engaging children with print: Building early literacy skills through quality read-alouds. New York: Guilford Publications.
- Kemendikbud, (2016) Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Khadijah & Nurul Amelia, (2021) ,Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori Dan Praktik, Jakarta: Kencana.
- Leavy, B. (2016). Effective Leadership Today – Character Not Just Competence. Emerald Insight, Vol 44 (1), 20-29. <https://doi.org/10.1108/SI-11-2015-0081>
- Leonhard CH, (2005) The Concise Gray’s Anatomy. New York: Cosimo. Lexy J. Moleong, (2000), Metode Penelitian Kualitatif, Cek. 13. Rosda Karya, Bandung.
- Librianty, N. (2019). Studi Tentang Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah. Journal on Early Childhood : Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Vol 2(1), 9–17. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i1.11>
- M. Daryanto (1998) Administrasi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Ngalim Purwanto (1998) Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mamik (2015) Metodologi Kualitatif, Sidoarjo: Zifatama Publisher Marwany & Heru Kurniawan (2020) Pendidikan Anak Usia Dini, Meningkatkan

Keterampilan Membaca, Menulis, dan Berpikir Anak , Penerbit: Hijaz Pustaka Mandiri.

Mawaddah, (2024) Literasi Membaca dan Menulis serta Pembelajarannya Pada Anak usia Dini, Education Journal Volume 4 Nomor 1.

Moleong, J. Lexi. (2013) Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.

Monica Arningsari, Ida Dwijayanti, & Sumarno. (2024). ANALISIS KENDALA LITERASI DINI BAGI ANAK USIA 4-6 TAHUN DI PAUD. Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 10(1), 2021 - 2027. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i1.2750>.

Morrison, S. G.2012. Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indeks

Muhaimin, et al, (2010) Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengemangan Sekolah/Madrasah, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup,

Muhammad Fadillah (2014) Desain Pembelajaran PAUD, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Mulya., H. T. and N. (2019). Mengembangkan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Alat Permainan Edukatif Puzzle. 2(1)

Mulyasa E.(2007). Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung : PT. Remaja.

Mulyasa, (2006) Menjadi Kepala Sekolah Profesional, Bandung: Remaja Rosdakarya. Mursid, M.Ag, (2015), Belajar dan Pembelajaran Paud, Bandung : Pt Remaja Rosda Karya.

Musfiroh, Tadkiroatun (2007) Permasalahan Membaca dan Menulis di KB dan TK Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 12, No. 2, : 106-126 .

Mutia Afnida & Suparno (2020) Literasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Persepsi dan Praktik Guru di Prasekolah Aceh Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), DOI: 10.31004/obsesi.v4i2.480.

N. Normina (2018) Pendidikan dalam Kebudayaan, ITTIHAD, vol. 15, no. 28, pp. 17 28,

Novan Ardy Wiyani (2014) Psikologi Perkembangan anak Usia Dini. Yogyakarta: Gava Media.

- Nur Anisyah et. al. (2023) Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini pada Suku Anak Dalam di Desa Muaro Tabir, Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 4, No. 2,
- Nurkolis (2005) Manajemen Berbasis Sekolah, Jakarta: Grasindo.
- Oding Supriadi, (2021), Peranan Kepala PAUD dalam Penyelenggaraan Pendidikan Sebelum dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19 Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1) DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.727.
- Patterson, W. G. (2016). How To Obtain A Principalship, A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas, Vol 44 (5), 310-314. <https://doi.org/10.1080/00098655.1970.11478391>.
- Pertiwi, S. A. D., & Wati, R. (2022). Maraknya Platform Sastra Cyber Berdampak Terhadap Dunia Literasi Di Indonesia. Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya, 6(1), 17-25.
- Rafida, N., Rahman, A., et al. (2018). Impact Of Strategic Leadership On Organizational Performance, Strategic Orientation And Operational Strategy. Management Science Letters, 8(6), 1387–1398. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2018.9.006>
- Richard Kent (2000), Literacy & Language Teaching. Oxford : Oxford University Press.
- Riswandi, R., Sukamto, I., & Oktaria, R. (2021). Sekolah Efektif, Learning Organization, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(3). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1873>
- Rosemary, C. A., & Abouzeid, M. P. (2002). Developing literacy concepts in young children: An instructional framework to guide early literacy teaching. Journal of Early Childhood Teacher Education, 23(2), 181–201. <https://doi.org/10.1080/1090102020230210>
- S. Margono (2000), Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Saifullah. (2020). Determinasi Motivasi dan Kinerja Guru terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru (Studi Kasus di SMAN 1 Kota Bima) Literature Review Manajemen Sumber Daya Manusia. Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 1(2). <https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/340>

- Sallis, Edwars (2006), Total Quality Management In Education Manajemen Mutu Pendidikan Yogyakarta. Singowidjojo. 2013. PAUD Menuju Generasi Emas. Prosiding Konferensi PAUD dan Pendidikan Dasar. BandungSuyadi. 2010. Psikologi Belajar PAUD, Pedagogia, Jogjakarta.
- Suarga. (2017). Efektivitas penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu layanan administrasi pendidikan. *Jurnal Idaarah*, Vol 1(20), 23–33.
- Sudrajat, C. J., Agustin, M., Kurniati, L., & Karsa, D. (2021). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19*. Vol 5(1), 508–520. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.582>.
- Sugiyono (2005) *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono (2009) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, Cet. Ke-7.
- Sugiyono, (2013) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Suib, M., Saputra, D., & Fidri, M. (2022). Strategi Pembelajaran Berdasarkan Unsur Unsur Bahasa Arab. *Jurnal As-Said*, 2(1), 149-161.
- Sukma, H. H. (2021). Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 11–20. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.13200>
- Sutrisno Hadi (2004) *Metode Research*, Yogyakarta: Andi.
- Suyadi & Maulidya Ulfah, (2015) *Konsep Dasar PAUD*, Bandung :PT Remaja Rosdakarya.
- Syamsul, Herawati. (2017). Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Idaarah*, Vol 1(2), 275-289. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4271>.
- Tatik Ariyanti (2016) *The Importance of Childhood Education For Child Development*, *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, Volume 8, NO 1, Maret.
- Taylor & Mackenney, (2008) *Improving Human Learning In The Classroom, Theories and Teaching Practices: R&L. Education*.
- Uhar Saputra (2013) *Administrasi pendidikan* (Bandung : Rafika aditama .

- Ulpan Maspupah (2019), Manajemen Pengembangan Kurikulum PAUD, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional.
- Van Oers, B., & Duijkers, D. (2013). Teaching in a play-based curriculum: Theory, practice and evidence of developmental education for young children. *Journal of Curriculum Studies*, 45(4), 511–534. <https://doi.org/10.1080/00220272.2011.637182>
- Veithzal Rivai dan Sylviana Murni (2010) Education Management: Analisis Teori dan Praktik, Jakarta : Rajawali Pers.
- Wahid Hasyim (2009) Implementasi kebijakan pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD), Bekasi.
- Wahjosumidjo (2007) Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahjosumidjo (2010) Kepemimpinan Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya, Jakarta : Rajawali Pers.
- Wahjosumidjo (2011) Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Westerveld, M. F., Gillon, G. T., van Bysterveldt, A. K., & Boyd, L. (2015). The emergent literacy skills of four-year-old children receiving free kindergarten early childhood education in New Zealand. *International Journal of Early Years Education*, 23(4), 339– 351. <https://doi.org/10.1080/09669760.2015.1033617>.
- Wiyani, N A. (2017). Profesionalisasi Kepala PAUD. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Yosal Iriantara, (2017) Literasi Media: Apa, Mengapa, Bagaimana. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Yuliani Nurani Sujiono (2012) Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: Permata Puri Media.
- Yuliani Tri, & Kristiawan, M. (2016). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membina Kompetensi Sosial (Pelayanan Prima) Tenaga Administrasi Sekolah. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*. Vol 1(2), 122-132. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v1i2.1013>.
- Yuliani Tri, & Kristiawan, M. (2016). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membina Kompetensi Sosial (Pelayanan Prima) Tenaga

Administrasi Sekolah. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan. Vol 1(2), 122 132. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v1i2.1013>.

Website: <https://www.parenting.co.id/balita/10-cara-stimulasi-keterampilan-pra-membaca-anak/> dirujuk pada tanggal 22 Juni 2024.